



JURNAL EDUKATIF

Vol 3. No 1. 2025: Hal. 29-35

E-ISSN: 3025-0544

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar: Meningkatkan Kompetensi Sosial dan Emosional Siswa (Studi Kasus SDN 165717 Tebing Tinggi)

Yati Hariyani

SDN 165717 Tebing Tinggi, Indonesia

Email: yatihariyani45@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar tidak hanya berperan dalam membentuk pemahaman siswa terhadap ajaran agama, tetapi juga meningkatkan kompetensi sosial dan emosional siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembelajaran PAI dalam mengembangkan kompetensi tersebut di SDN 165717 Tebing Tinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pendekatan nilai-nilai Islami, seperti toleransi, empati, dan kerja sama, siswa dapat mengembangkan kompetensi sosial dan emosional yang kuat. Faktor keberhasilan mencakup peran guru yang inspiratif, integrasi nilai agama dalam pembelajaran, dan dukungan lingkungan sekolah. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan guru dan kolaborasi komunitas sekolah untuk memperkuat hasil pendidikan karakter melalui PAI.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Kompetensi Sosial, Kompetensi Emosional, Sekolah Dasar

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) in primary schools not only shapes students' understanding of religious teachings but also enhances their social and emotional competencies. This study aims to analyze the role of PAI in developing these competencies at SDN 165717 Tebing Tinggi. A qualitative case study approach was used. The results show that through Islamic values such as tolerance, empathy, and cooperation, students can develop strong social and emotional competencies. Success factors include the role of inspiring teachers, the integration of religious values in learning, and supportive school environments. The study recommends improving teacher training and fostering school-community collaboration to strengthen character education outcomes through PAI.

Keywords: *Islamic Religious Education, Social Competencies, Emotional Competencies, Primary Schools*

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Di Sekolah Dasar, PAI bertujuan tidak hanya untuk memberikan pemahaman agama tetapi juga membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islami. Kompetensi sosial dan emosional siswa, seperti kemampuan berinteraksi dengan orang lain, mengelola emosi, dan menunjukkan empati, menjadi elemen penting dalam pendidikan karakter yang diintegrasikan melalui pembelajaran PAI.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk menanamkan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk karakter, sikap sosial, dan emosional siswa. Dalam konteks pembelajaran di Indonesia, PAI memiliki peran strategis untuk membangun generasi yang memiliki integritas moral, rasa empati, dan kemampuan beradaptasi di tengah masyarakat yang plural. Kompetensi sosial dan emosional merupakan bagian penting dari pendidikan karakter yang harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran PAI.

Namun, dalam praktiknya, tantangan sering muncul dalam upaya mengembangkan kompetensi sosial dan emosional siswa. Tantangan ini mencakup kurangnya pendekatan pedagogik yang relevan, keterbatasan pelatihan guru, serta minimnya integrasi nilai-nilai sosial dan emosional dalam kurikulum. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran PAI dalam meningkatkan kompetensi sosial dan emosional siswa di SDN 165717 Tebing Tinggi.

Berbagai tantangan sering kali dihadapi dalam pelaksanaan PAI, khususnya di sekolah dasar. Siswa cenderung melihat pendidikan agama sebagai aktivitas teoretis yang tidak terkait langsung dengan kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, guru sering kali fokus pada pencapaian akademik tanpa memperhatikan pengembangan aspek afektif siswa. Akibatnya, pembelajaran PAI kurang efektif dalam membentuk kompetensi sosial dan emosional yang seharusnya menjadi bagian integral dari tujuan pendidikan.

Penelitian ini berfokus pada SDN 165717 Tebing Tinggi sebagai studi kasus untuk mengeksplorasi bagaimana PAI dapat dirancang dan diterapkan untuk meningkatkan kompetensi sosial dan emosional siswa. Melalui pendekatan holistik yang melibatkan pengembangan nilai-nilai agama, empati, pengendalian emosi, dan keterampilan sosial, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi guru PAI dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana pendekatan PAI diterapkan untuk menginternalisasi nilai-nilai Islami yang mendukung pengembangan sosial dan emosional siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pendidik dan pembuat kebijakan untuk memperkuat pendidikan karakter melalui PAI.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks tertentu. Fokusnya adalah pada eksplorasi dan interpretasi pengalaman, pandangan, dan perilaku individu atau kelompok yang terlibat dalam fenomena yang diteliti. Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami

bagaimana Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan kompetensi sosial dan emosional siswa di SDN 165717 Tebing Tinggi.

Pendekatan Studi Kasus

Studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk mempelajari secara mendalam satu atau beberapa kasus dalam konteks kehidupan nyata. Pendekatan ini cocok untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks dan memerlukan pemahaman mendalam tentang interaksi antar elemen yang memengaruhi kasus tersebut. Studi kasus ini difokuskan pada SDN 165717 Tebing Tinggi sebagai lokasi penelitian, dengan subjek yang terlibat langsung dalam pembelajaran PAI.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dipilih secara purposive untuk memastikan relevansi mereka dengan fokus penelitian. Subjek penelitian terdiri dari:

1. Siswa Kelas V SDN 165717 Tebing Tinggi: Siswa menjadi fokus utama untuk mengidentifikasi dampak pembelajaran PAI terhadap kompetensi sosial dan emosional mereka.
2. Guru PAI: Guru PAI dipilih karena peran sentralnya dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran PAI.
3. Kepala Sekolah: Kepala sekolah dilibatkan untuk memberikan wawasan mengenai kebijakan sekolah yang mendukung pembelajaran PAI dan pengembangan kompetensi siswa.

Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara
Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) dengan siswa, guru PAI, dan kepala sekolah.
 - a. Siswa: Ditanyai tentang pengalaman mereka dalam pembelajaran PAI, pemahaman nilai sosial dan emosional, serta perubahan perilaku yang mereka rasakan.
 - b. Guru PAI: Ditanyai tentang strategi pembelajaran yang digunakan, kendala yang dihadapi, dan hasil yang diamati pada siswa.
 - c. Kepala Sekolah: Ditanyai tentang dukungan kebijakan dan program yang mendukung pembelajaran PAI di sekolah.
2. Observasi
Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati interaksi antara siswa, guru, dan aktivitas pembelajaran. Observasi juga mencakup kegiatan di luar kelas, seperti praktik ibadah, diskusi kelompok, atau kegiatan keagamaan sekolah. Data yang diamati meliputi perilaku sosial siswa, keterampilan berkomunikasi, dan pengelolaan emosi.
3. Analisis Dokumen

Dokumen yang dianalisis mencakup kurikulum PAI, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan catatan evaluasi siswa. Analisis ini membantu memahami bagaimana pembelajaran PAI dirancang dan diterapkan untuk mendukung kompetensi sosial dan emosional siswa.

Analisis Data

Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumen dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan triangulasi untuk memastikan validitas dan keabsahan temuan. Proses analisis meliputi:

1. Reduksi Data: Memilih data yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk narasi atau tabel untuk memudahkan interpretasi.
3. Penarikan Kesimpulan: Menafsirkan data untuk menghasilkan temuan yang menjawab tujuan penelitian.

Konteks Penelitian

Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang implementasi pembelajaran PAI di SDN 165717 Tebing Tinggi dan bagaimana pembelajaran tersebut berdampak pada pengembangan kompetensi sosial dan emosional siswa. Kombinasi wawancara, observasi, dan analisis dokumen memberikan gambaran holistik tentang fenomena yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menganalisis pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 165717 Tebing Tinggi dengan fokus pada pengembangan kompetensi sosial dan emosional siswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru, dan analisis dokumen, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

1. Peningkatan Kompetensi Sosial
 - a. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan bekerja sama, terutama melalui aktivitas pembelajaran kelompok. Pembiasaan seperti diskusi kelompok, kegiatan berbagi, dan praktik membantu siswa untuk lebih menghargai teman-teman mereka.
 - b. 80% siswa yang terlibat dalam program pembelajaran PAI dengan fokus sosial menunjukkan peningkatan kemampuan untuk menyelesaikan konflik secara damai.
 - c. Siswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan sekolah, seperti shalat berjamaah dan kegiatan amal, memperlihatkan rasa tanggung jawab sosial yang lebih tinggi.
2. Peningkatan Kompetensi Emosional

- a. Pembelajaran PAI berbasis praktik (seperti bimbingan tata cara shalat, hafalan doa, dan simulasi perilaku Islami) membantu siswa mengenali dan mengelola emosi mereka dengan lebih baik.
 - b. Guru menggunakan pendekatan reflektif, seperti mendorong siswa untuk merenungkan perilaku sehari-hari, yang berdampak positif pada kemampuan siswa untuk mengontrol emosi dan meningkatkan kesabaran.
 - c. 75% siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi perasaan mereka dan menunjukkan empati kepada teman-temannya.
3. Kendala Implementasi
- a. Guru merasa terbatas oleh kurikulum yang padat, sehingga sulit untuk memberikan fokus khusus pada pengembangan sosial dan emosional.
 - b. Ketersediaan media dan bahan ajar yang mendukung pembelajaran sosial-emosional masih terbatas.
 - c. Tidak semua siswa memiliki latar belakang keluarga yang mendukung nilai-nilai sosial dan emosional yang diajarkan di sekolah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki potensi besar untuk meningkatkan kompetensi sosial dan emosional siswa jika diterapkan dengan metode yang sesuai. Pendekatan berbasis praktik, refleksi, dan keterlibatan aktif siswa terbukti efektif dalam membantu siswa mengembangkan empati, tanggung jawab sosial, dan pengendalian emosi. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembentukan nilai-nilai sosial dan emosional.

Namun, implementasi program ini masih menghadapi kendala. Guru membutuhkan pelatihan lebih lanjut untuk mengintegrasikan pengembangan sosial-emosional ke dalam kurikulum PAI. Selain itu, ketersediaan media pembelajaran yang relevan perlu ditingkatkan untuk mendukung proses pembelajaran. Solusi yang dapat diusulkan adalah:

- a. Penyusunan modul khusus yang mengintegrasikan pembelajaran PAI dengan pengembangan sosial dan emosional.
- b. Pelibatan orang tua dalam mendukung nilai-nilai yang diajarkan di sekolah melalui komunikasi dan kegiatan bersama.
- c. Pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam bidang pendidikan sosial-emosional.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran guru PAI sebagai fasilitator dan teladan. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan emosional yang baik mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif untuk pengembangan karakter siswa.

Namun, tantangan tetap ada, termasuk keterbatasan pelatihan guru dalam menerapkan pendekatan berbasis karakter dan dukungan sumber daya yang memadai. Oleh karena itu,

diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru dan pengembangan kurikulum yang lebih menekankan pada nilai-nilai sosial dan emosional.

Kesimpulan

Pembelajaran PAI di SDN 165717 Tebing Tinggi telah berhasil meningkatkan kompetensi sosial dan emosional siswa melalui integrasi nilai-nilai Islami, peran guru yang inspiratif, dan lingkungan belajar yang mendukung. Penelitian ini menekankan pentingnya penguatan kapasitas guru dan dukungan komunitas sekolah untuk menciptakan pendidikan karakter yang efektif.

Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan agar sekolah menyelenggarakan pelatihan intensif bagi guru PAI dan melibatkan orang tua serta masyarakat dalam program pendidikan karakter.

Daftar Pustaka

- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Bantam Books.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2020). *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Muhaimin. (2009). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nurhayati, T. (2018). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 45-56.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology*. McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi, & Mulyono. (2019). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wena, M. (2015). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.